

## **BPK Temukan Penyimpangan Proyek Rp 1,4 M**

**SOLO**-Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menduga terjadi sejumlah penyimpangan dalam proyek pembangunan fisik tahun 2014 di Kota Surakarta. Hal ini menyusul adanya temuan penggelembungan bernilai Rp 1,4 milyar dari sejumlah proyek pembangunan. Satu di antaranya dugaan penggelembungan dana pembangunan Kelurahan Kratonan, Kecamatan Serengan sebesar Rp 80 juta.

"Ada sejumlah temuan di lapangan yang dijumpai BPK. Kalau ditotal mencapai Rp 1,4 miliar. Besaran nilai penyimpangan di setiap proyek fisik berbeda-beda antara Rp 1 juta hingga Rp 2 juta. Namun, ada juga yang menyentuh angka Rp 80 juta yakni pembangunan Kelurahan Kratonan", terang Walikota FX Hadi Rudyatmo menjawab pertanyaan wartawan yang menemui usai melakukan pertemuan dengan BPK, Jumat (28/11).

Walikota FX Hadi Rudyatmo ketika ditemui di ruang kerjanya mengatakan dalam pertemuan itu, BPK menyampaikan data mengenai temuan proyek yang dipermasalahkan.

### **■ Pembinaan**

Penggelembungan dana miliaran rupiah itu tersebar di semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Hanya pembangunan Kelurahan Kratonan saja yang angkanya sangat besar. Sehingga perlu ada pembinaan.

Dugaan terjadinya penggelembungan dana disebabkan perbedaan spek bangunan fisik. Hal demikian diketahui setelah BPK melakukan pengujian sampel yang diambil dari proyek bangunan di laboratorium.

Ketika dilakukan perhitungan ternyata ada selisih. "Namun demikian sudah dikomunikasikan bahwa kelebihan anggaran dalam proyek fisik itu nantinya dikembalikan ke kas daerah," jelasnya.

Inspektur Pemerintah Kota Surakarta, Utara menambahkan, temuan BPK tidak hanya pada sisi anggaran, tapi juga pada administrasi. Karena juga ditemukan dokumen yang kurang lengkap dan perlu adanya pembinaan. Untuk melengkapi administrasi dan lainnya, BPK mengundang Pemkot Surakarta guna klarifikasi pada 8 Desember 2014. *K-2-ad*